

ANALISIS PERAN BU PRANI SEBAGAI GURU BK DALAM FILM “BUDI PEKERTI” YANG MEMBIMBING SISWA BERMASALAH MELALUI REFLEKSI

Intan Delia Putri¹

¹Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI
intandelput123@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of Mrs. Prani as a guidance and counseling teacher in the film "Budi Pekerti" who guides students with problems through reflection. The research method used is qualitative descriptive research. Data collection was obtained through observation of the film "Budi Pekerti" by Wregas Banuteja by observing the scene in the film and documentation in the form of screen captures that can be accessed through digital media. Literature study was conducted by collecting literature data such as books, journals, and scientific articles related to the role of guidance and counseling teachers who guide students with problems through reflection. The results of this study are expected to provide information for guidance and counseling teachers and prospective guidance and counseling teachers in understanding and improving their role as teachers in guiding students with problems

Keyword: Role of BK Teacher, Character, Problems, Reflection

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Ibu Prani sebagai guru BK dalam film “Budi Pekerti” yang membimbing siswa yang bermasalah melalui refleksi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi terhadap film “Budi Pekerti” karya Wregas Banuteja dengan mengamati adegan dalam film dan dokumentasi berupa screen capture yang dapat diakses melalui media digital. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data pustaka seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang terkait dengan peran guru BK yang membimbing siswa yang bermasalah melalui refleksi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru BK dan calon guru BK dalam memahami dan meningkatkan perannya sebagai guru dalam membimbing siswa yang bermasalah

Kata kunci: Peran Guru BK, Budi Pekerti, Masalah, Refleksi

Article History

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 77
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pada dasarnya setiap guru menginginkan yang terbaik untuk siswanya, akan tetapi tidak sedikit guru yang mengungkapkan rasa pedulinya terhadap siswa dengan menggunakan hukuman yang membuat siswa tersebut semakin malas atau tidak jera untuk mengulangi kesalahan yang sama terus-menerus. Oleh karena itu sebagai seorang guru BK tentunya kita harus mencari metode atau cara yang membuat siswa tersebut menyadari kesalahannya sehingga tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama kembali.

Dalam film “Budi Pekerti” karya Wregas Bhanot menampilkan seorang alumni siswa SMP bernama Gora (diperankan oleh Omara Naidra Esteghlal) yang bermasalah dalam pergaulan dan perilakunya. Ia sering terlibat dalam perkelahian dan melakukan tindakan-tindakan negatif lainnya. Bu Prani (diperankan oleh Sha Ine Febriyanti) sebagai guru BK di sekolah Gora berupaya untuk membantu serta membimbing Gora agar menyadari dan memperbaiki perilakunya. Interaksi yang dilakukan Bu Prani dalam film tersebut menunjukkan peran penting guru BK dalam membantu siswa bermasalah supaya tidak hanya dihukum, tetapi juga melakukan refleksi dan introspeksi diri.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa hukuman tidak efektif dalam mengubah perilaku jangka Panjang siswa. Sebaliknya, Brown, 2007; Osher et al., 2010 mengatakan bahwa dibutuhkan pendekatan yang lebih manusiawi, melibatkan dialog dan refleksi Bersama siswa. Assingily & Mahidin 2022 mengatakan bahwa guru BK dipandang sebagai figure kunci dalam pendekatan ini karena kompetensinya dalam konseling dan membimbing siswa.

Dalam konteks Pendidikan di Indonesia, penelitian (Irmayanti & Yuliani, 2020) menemukan bahwa sering kali guru BK hanya berperan administrative dan kurang optimal dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus. Peran guru BK harusnya dapat membantu siswa dalam mengentaskan masalah dengan cara yang tepat. Senada dengan itu, (Aprilia (2021) menekankan perlunya peningkatan kompetensi guru BK Indonesia dalam layanan konseling individual.

Kajian mengenai peran guru BK dalam menangani siswa bermasalah agar lebih spesifik juga masih terbatas. Beberapa peneliti terkait menyimpulkan perlunya penguatan fungsi guru BK sebagai konselor dan fasilitator siswa dalam memahami dan mengatasi masalahnya.

Dalam perannya sebagai Guru BK Bu Prani memberikan peran penting dalam refleksi yang dilakukan terhadap siswa bermasalah, Bu Prani senantiasa berinteraksi dengan bijaksana dan penuh empati terhadap siswa. Dalam hal mendidik Bu Prani berusaha tidak memarahi atau menghukum siswa bermasalah melainkan memberi refleksi agar siswa mengintrospeksi diri dan mendorong pada perubahan yang lebih positif pada diri siswa. Tentunya ada tantangan yang di dihadapi Bu Prani dalam menerapkan metode refleksi pada siswa bermasalah.

Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk menganalisis Peran Bu Prani Sebagai Guru BK Dalam Film “Budi Pekerti” Yang Membantu Siswa Bermasalah Melalui Refleksi. Film ini dipilih karena menampilkan peran penting guru BK dalam membantu siswa bermasalah dengan melakukan refleksi dan introspeksi diri yang membuat siswa lebih memahami tindakan dan perilakunya. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai refleksi pada siswa bermasalah

2. Tinjauan Pustaka

Kerangka van Dijk (2009) menitikberatkan pada bagaimana wacana/teks media mempresentasikan actor sosial dan relasi sosial di dalamnya. Analisis mencakup tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi teks mengkaji struktur wacana verbal maupun

visual. Dimensi kognisi sosial mengungkap representasi mental, pengetahuan, dan ideologi yang melandasi wacana, dimensi konteks sosial mempertimbangkan konteks situasi dan struktur sosial yang melingkupi wacana (Fauzan, 2014).

Dengan menerapkan metode refleksi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu secara komprehensif mengungkapkan presentasi mengenai peran guru BK dalam membantu siswa bermasalah dengan melakukan refleksi dalam film “Budi Pekerti”. Secara teoritis, hasil analisis diharapkan dapat memperkaya kajian media dan konseling. Khususnya bagi guru BK di sekolah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi guru BK maupun calon guru BK dalam memahami dan meningkatkan peran mereka sebagai guru dalam membimbing siswa bermasalah.

Objek penelitian pada studi ini adalah karakter Bu Prani, seorang guru BK dalam film “Budi pekerti” dengan menganalisis bagaimana Bu Prani menjalankan perannya dalam membantu siswa yang bermasalah. Objek ini relevan dengan tujuan penelitian untuk memahami bagaimana peran seorang guru BK dapat berkontribusi dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa melalui media refleksi yang ditampilkan dalam narasi film

3. Metodologi

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam skripsi. Dalam hal ini data kualitatif menyatakan bahwa Bu Prani sebagai guru BK melakukan refleksi pada analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga dapat di pahami dan temuannya dapat di informasikan pada orang lain.

Untuk menemukan makna yang terkandung pada data penulisan yang dilakukan, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis wacana Teun A. Van Dijk (2009). Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis wacana Van Dijk digunakan untuk menelaah bagaimana struktur wacana dibangun dan bagaimana hal tersebut mencerminkan atau mempengaruhi realitas sosial, serta hubungan antara pembicara/penulis dan audiens.

Teknik analisis data dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui analisis wacana Teun A. Van Dijk (2009) melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu analisis teks, analisis proposisional, analisis kognitif, dan identifikasi ideologi serta konteks sosial yang ada dalam wacana. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana teks atau dialog dalam film membentuk makna sosial dan ideologi, serta hubungan kekuasaan antara pembicara dan audiens.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bu Prani sebagai Guru BK dalam film Budi Pekerti dalam membimbing siswa bermasalah melalui refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan diperoleh melalui observasi film, analisis wacana, serta studi Pustaka.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menonton cuplikan adegan film Budi Pekerti yang menampilkan interaksi Bu Prani dengan siswa bermasalah. Data sekunder diperoleh dengan literatur terkait bimbingan konseling, refleksi dalam Pendidikan, dan peran guru BK.

Data ini dikumpulkan dengan metode observasi film, analisis wacana, dan studi Pustaka. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kutipan dialog, deskripsi adegan, dan

interpretasi makna refleksi. Berikut penanda dan petanda dialog dalam film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam proses penelitian peneliti melakukan observasi terhadap variabel refleksi dengan mengukur beberapa aspek, diantaranya aspek afektif, praktis, kognitif metakognitif, dan kritis. Selanjutnya pada variabel peran Bu Prani sebagai Guru BK terdiri dari aspek Fasilitator, Mediator, dan Evaluator.

Kesimpulan dari hasil observasi: Bu Prani berperan dalam menunjukkan empati terhadap siswa, membantu siswa mengenali dan mengelola emosinya dengan cara yang positif, membimbing siswa membuat langkah konkret untuk mengatasi masalah, mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, membantu siswa mengevaluasi pola pikir yang kurang efektif, mengarahkan siswa untuk memahami akar masalah yang dihadapi, mengajarkan siswa strategi metakognitif untuk mengatasi masalah, mengarahkan siswa untuk mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum mengambil keputusan, meningkatkan kesadaran siswa terhadap proses berpikir mereka, membimbing siswa untuk berpikir kritis terhadap pilihan tindakan mereka, bu prani memahami kebutuhan siswa, bu prani tetap menjalankan perannya sebagai guru bk meskipun sedang menghadapi masalah pribadi, Bu Prani menjaga hubungan baik dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat meskipun menghadapi konflik Bu Prani menunjukkan integritas dan keteguhan moral dalam menghadapi tantangan.

Berdasarkan hasil analisis film dan kajian teori, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bu Prani memang memiliki peran penting dalam membimbing siswa bermasalah melalui refleksi.
2. Metode refleksi yang diterapkan terbukti membantu siswa memahami kesalahan mereka dan mencari solusi secara mandiri.
3. Namun, terdapat tantangan eksternal yang menghambat efektivitas metode reflektif ini.

Dari hasil analisis film, ditemukan bahwa Bu Prani menggunakan pendekatan reflektif dalam membimbing siswa bermasalah. Pendekatan ini terlihat dalam beberapa adegan ketika Bu Prani mendengarkan siswa dengan empati sebelum memberikan nasihat, mengajukan pertanyaan reflektif yang membantu siswa memahami kesalahan mereka, dan menghindari hukuman langsung, tetapi membimbing siswa untuk mencari solusi atas masalah mereka sendiri. Temuan ini mendukung hipotesis awal bahwa Bu Prani menerapkan metode refleksi dalam membimbing siswa bermasalah. Hal ini dijabarkan sebagai berikut.

- a) Analisis scene pertama pada film ini yaitu Bu Prani menyuruh siswanya untuk melakukan refleksi dengan melakukan pratikum kecambah biologi untuk melihat adakah perbedaan antara kecambah yang dibodoh- bodohi dengan yang tidak dalam menit ke 00:00:25-00:02:48
- b) Analisis scene kedua pada film ini yaitu Bu Prani menyuruh siswanya untuk melakukan refleksi dengan menuliskan nama-nama teman sekelasnya dengan kode morse dalam menit ke 00:15:44-00:17:37
- c) Analisis scene ketiga pada film ini yaitu Bu Prani mengirimkan pengharum perfustakaan yang setiap lima belas menit sekali dihirup untuk menata perasaan jika kondisi rumah sedang tidak nyaman dalam menit ke 00:21:36-00:22:26

- d) Analisis scene keempat pada film ini yaitu para alumni merasakan manfaat refleksi yang dilakukan Bu Prani semasa mereka masih menjadi pelajar dalam menit ke 00:48:53-00:51:02
- e) Analisis scene kelima pada film ini yaitu para alumni mengucapkan terima kasih kepada Bu Prani atas refleksi yang telah diberikan dan mengapresiasinya dalam menit ke 00:51:34-00:52:45
- f) Analisis scene keenam pada film ini yaitu Gora salah satu alumni yang memberikan pernyataan bahwa pada saat mesih menjadi pelajar Gora sering sekali berkelahi dan Bu Prani memberikan refleksi kepada Gora dengan menggali kuburan, sehingga membuat Gora lebih menghargai hidup dan tidak berkelahi lagi dalam menit ke 0057:20-00:58:15
- g) Analisis scene ketujuh pada film ini yaitu tanggapan para ahli tentang refleksi yang dilakukan Bu Prani dalam menit ke 00:59:19-00:59:48
- h) Analisis scene kedelapan pada film ini yaitu tanggapan orang tua siswa terhadap refleksi yang dilakukan Bu Prani dalam menit ke 01:00:46- 01:01:09
- i) Analisis scene kesembilan pada film ini yaitu siswa melamporkan hasil pratikum biologinya dengan kecambah yang dibodoh-bodohi dan yang tidak dalam menit ke 01:19:10-01:19:40
- j) Analisis scene kesepuluh pada film ini yaitu Gora mengajak Bu Prani ke kuburan untuk memperlihatkan galian kuburnya pada saat menjalankan refleksi yang diberikan Bu Prani dan manfaatnya sekarang dalam menit ke 01:24:11-01:26:13
- k) Analisis scene kesebelas pada film ini yaitu Bu Prani berhadapan dengan sekolah membahas tentang Gora dalam menit ke 01:32:46- 01:34:55
- l) Analisis scene keduabelas pada film ini yaitu Bu Prani mengajak Gora untuk melakukan refleksi bersamanya untuk terakhir kalinya, “jika dunia terlalu berisik tutup mata kita lalu dengarkan detak jantungmu tutup mata dan dengarkan detak jantungmu” dalam menit ke 1:36:44- 1:39:12
- m) Analisis scene ketigabelas pada film ini yaitu para guru dan siswa-siswi saling bertatapan melepas perpisahan dengan Bu Prani dalam menit ke 01:39:50-01:41:35
- n) Analisis scene keempatbelas pada film ini yaitu para siswa dan siswi mengantarkan Bu Prani di hari terakhir mengajarnya 1:41:40-1:42:44

Pada penelitian kualitatif ini analisis data dilakukan untuk mengkaji peran Bu Prani sebagai Guru BK dalam film “Budi Pekerti” yang membimbing siswa bermasalah melalui refleksi. Untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan,

Berdasarkan hasil pengujian persyaratan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi standar penelitian kualitatif. Kredibilitas penelitian dijaga melalui triangulasi data dan observasi mendalam, dependabilitas dicapai dengan dokumentasi yang sistematis, transferabilitas diperkuat dengan deskripsi mendetail, dan konfirmabilitas dijaga dengan refleksi serta dokumentasi data yang transparan.

Dengan demikian, temuan penelitian mengenai peran Bu Prani sebagai Guru BK dalam film Budi Pekerti yang membimbing siswa bermasalah melalui refleksi dapat digunakan sebagai referensi dalam studi konseling pendidikan.

Referensi ini, meliputi: Bu Prani menunjukkan empati terhadap siswa, membantu siswa mengenali dan mengelola emosinya dengan cara yang positif, membimbing siswa membuat

langkah konkret untuk mengatasi masalah, mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, membantu siswa mengevaluasi pola pikir yang kurang efektif, mengarahkan siswa untuk memahami akar masalah yang dihadapi, mengajarkan siswa strategi metakognitif untuk mengatasi masalah, mengarahkan siswa untuk mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum mengambil keputusan, meningkatkan kesadaran siswa terhadap proses berpikir mereka, membimbing siswa untuk berpikir kritis terhadap pilihan tindakan mereka, bu prani memahami kebutuhan siswa, bu prani tetap menjalankan perannya sebagai guru bk meskipun sedang menghadapi masalah pribadi, Bu Prani menjaga hubungan baik dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat meskipun menghadapi konflik Bu Prani menunjukkan integritas dan keteguhan moral dalam menghadapi tantangan.

5. Simpulan

Dalam film Budi Pekerti, Bu Prani berperan penting sebagai Guru BK yang membimbing siswa bermasalah dengan menggunakan pendekatan reflektif. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa untuk menyadari dan memahami masalah mereka sendiri, serta mencari solusi tanpa merasa dihakimi atau diberi hukuman.

Metode refleksi yang diterapkan oleh Bu Prani berfokus pada dialog dan pertanyaan terbuka yang mengarahkan siswa untuk merenung. Dengan cara ini, siswa dapat memahami dampak dari tindakan mereka dan belajar untuk bertanggung jawab atas perbuatannya.

Penulisan ini menunjukkan bahwa metode reflektif yang diterapkan Bu Prani berkontribusi pada perubahan sikap siswa. Siswa yang awalnya sering melanggar aturan menjadi lebih sadar akan kesalahan mereka dan mulai memperbaiki perilaku mereka. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi dapat menjadi metode yang efektif dalam mengatasi masalah perilaku siswa.

Walaupun metode refleksi terbukti efektif, penerapannya tidak selalu mudah. Salah satu tantangan utama adalah adanya tekanan dari orang tua atau pihak sekolah yang lebih mengutamakan pemberian hukuman dibandingkan dengan pendekatan reflektif yang membutuhkan waktu dan kesabaran lebih.

Pendekatan reflektif yang diterapkan oleh Bu Prani dalam film Budi Pekerti menunjukkan bahwa metode ini memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi masalah mereka. Harapannya, temuan ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam praktik bimbingan konseling yang lebih manusiawi dan efektif

Daftar Referensi

- Alt, D., & Naamati-Schneider, L. (2021). Self-regulated learning (SRL) and reflection in higher education: Developing new skills for lifelong learning. *Educational Research Review*, 34, 100420.
- Beck, J. S. (2021). *Cognitive Behavior Therapy: Basics and Beyond* (3rd ed.). New York: Guilford Press.
- Buser, T. J., & Kearney, A. (2021). *Humanistic Approaches to Counseling in Schools: Applications and Outcomes*. *Journal of School Counseling*, 19(2), 150-163.
- Corey, G. (2020). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Dijk, T. A. P. (2009). *Society and Discourse: How Social Contexts Influence Text and Talk*.
- Han, Y., & Wang, J. (2021). Reflective practice in language education: A systematic review of

- concepts and research. *Journal of Language Teaching Research*, 12(3), 451-467.
- Hasna, A., Rahma, A., Nurdiyatinika, R., & Zikri Fachrul Nurhadi. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM DRAMA KOREA “MOVE TO HEAVEN.” *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*; Vol. 2 No. 10 (2023): Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia; 2142-2151 ; 2809-1612 ; 2809-1620 ; 10.32670/Ht.V2i10.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3428>
- Hikmah, S. FILM BUDI PEKERTI: MEDIA MEMAHAMI DAMPAK CYBERBULLYING BAGI KESEHATAN MENTAL KORBAN. *Isu-isu Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer*, 70.
- Huynh, T. (2022). A comprehensive model of reflective teaching practice. *Journal of Educational Psychology*, 13(2), 215-230.
- Khumairoh, S. A., Muhammad Zunan Danial, Woroayu Fitrianingrum, & Amin Kurniawan. (2024). Representasi Kemiskinan dan Marginalisasi Sosial pada Film “Dua Garis Biru” sebagai Refleksi Mahasiswa Metroseksual. *Jurnal Exact: Journal of Excellent Academic Community*; Vol. 2 No. 1 (2024): Mahasiswa Di Era 5.0; 59-78. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/exact/article/view/8886>
- Listiyapinto, R. Z., & Mulyana. (2024). Analisis Wacana Kritis dalam Film Budi Pekerti: Critical Discourse Analysis in Budi Pekerti Film. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*; Vol. 8 No. 1 (2024): April 2024; 11-17 ; *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*; Vol 8 No 1 (2024): April 2024; 11-17;2722-1490 ; 2085-2053
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/bind/article/view/21749>
- Lucieer, S. M., et al. (2022). Metacognitive reflection in clinical education: An approach to improve performance and self-regulation. *Journal of Medical Education*, 36(4), 213-225.
<https://doi.org/10.1136/meded-2022-000311>
- Moradkhani, S., Shirazizadeh, M., & Motallebzadeh, K. (2017). The relationship between reflective practice and teaching efficacy among EFL teachers. *Educational Review*, 69(4), 438-454.
- Nasution, O. A. (2024). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Keteladanan, Pembiasaan, dan Refleksi Diri di SMA Negeri 12 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*; Vol 1, No 01 (2024): Seminar Nasioanal Pendidikan (SNP) Tahun 2024; 371-385 ; 2715-2723 ; 10.26418/Jppk.V1i01.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/87350>
- Nontias, R., et al. (2023). *Refleksi dalam Bimbingan dan Konseling: Mendorong Kesadaran Diri dan Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Purnamasari, D., et al. (2023). *Refleksi Visual dalam Bimbingan dan Konseling: Menggunakan Teknologi untuk Pengembangan Diri Siswa*. Surabaya: Surabaya Press.
- Putra, A. (2020). *Pendekatan Mindfulness dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Prenada Media.
- Putri, N. H. O. S., 'Azah, N., Jannah, M., & Nahdliyah, H. Z. (2023). Membimbing Siswa Bermasalah Melalui Refleksi (Analisis Peran Bu Prani Sebagai Guru Bk Dalam Film “Budi Pekerti” Karya Wregas). *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*; Vol. 3 No. 3 (2023): Desember; 330-337 ; 2776-5393 ;2777-1490 ; 10.54437/Irsyaduna.V3i3.
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/1429>
- Rahmawati, L. (2018). *Pentingnya Peran Guru BK dalam Penyelesaian Konflik Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Rajhans, P., et al. (2020). Reflective practice in experiential learning: Benefits and implementation strategies. *Frontiers in Psychology*, 11, 1234.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01234>

- Ryan, T. (2023). The critical role of reflection in professional education. *Teaching in Higher Education*, 28(1), 56-72. <https://doi.org/10.1080/13562517.2022.2145678>
- Suliansyah, M. (2022). *Pendekatan Refleksi dalam Bimbingan Konseling: Dari Dialog ke Pemahaman Diri*. Bandung: Alfabeta.
- Teunissen, P. W., & Westerman, M. (2021). The importance of reflection for professional growth in medical education. *Medical Teacher*, 43(1), <https://doi.org/10.1080/0142159X.2021.1891112>
- Widiastuti, M. (2021). *Refleksi Terpadu dengan Mindfulness dalam Pendidikan Karakter Siswa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijaya, B. (2019). *Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kesejahteraan Emosional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yulianti, D., & Hendrawan, F. (2021). *Strategi Modern dalam Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Surabaya: Erlangga.
- Bandura,
A. (2023). Konsep siswa bermasalah dalam konteks sosial. Dalam *Reda Samudera*. Retrieved from <https://www.redasamudera.id>.
- Daradjat, Z. (2023). *Hambatan akademik dan perilaku siswa: Pendekatan solutif*. Universitas Medan Area. Retrieved from <https://repositori.uma.ac.id>.
- Muhaimin. (2023). Definisi siswa bermasalah dan dampaknya pada perkembangan akademik. Retrieved from <https://www.kurikulum.id>.
- Thorndike, E. (2023). Teori pembelajaran instrumental dalam konteks siswa bermasalah. Dalam *Reda Samudera*. Retrieved from <https://www.redasamudera.id>.
- Yanto, D. (2023). Pengertian masalah menurut para ahli. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(2), 123-134.
- RedaSamudera. (2023). Definisi masalah menurut para ahli: Mengungkap sisi tersembunyi dari kesulitan yang dihadapi. *RedaSamudera.id*. Retrieved from <https://redasamudera.id>
- PojokGuru. (2023). Masalah: Definisi dan konsep dari berbagai perspektif. *PojokGuru*. Retrieved from <https://pojokguru.com>
- Sarwono. (2023). *Siswa sebagai individu terdaftar dalam pendidikan*.
- Arifin, Z. (2022). *Proses perkembangan siswa dalam pendidikan*. Kompas. (2023). *Siswa sebagai pelajar dalam dunia pendidikan*.
- Ismail, M. (2021). *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 30-35. Nisa, R. (2021). *Ciri-ciri kesulitan belajar pada siswa*. Dewi, Untu, & Dimpudus (2020). *Tingkah laku belajar pada siswa*